

Strategi Mengatasi Tantangan Belajar Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Yang Aktif Dalam Bekerja

Elma Mukhsinah¹, Kiki Juniyanto², Fatimah Amir³, Safarina Sundani⁴

¹⁻⁴Universitas Pendidikan Indonesia

Email: elmamkhsnh@upi.edu¹, kikijuniyanto@upi.edu², fatimah.amir@upi.edu³, safarina.02@upi.edu⁴

Jl. Dr. Setiabudi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat Indonesia : Universitas Pendidikan Indonesia
Korespondensi penulis: elmamkhsnh@upi.edu

Abstract. Working students often face various challenges in their studies, such as limited time and fatigue. This study aims to understand the learning strategies of Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) students who are actively working in overcoming learning challenges. This study was conducted using a qualitative method through interviews with 20 UPI students who are actively working. The results of the study show that working students face two main challenges: limited time and fatigue. To overcome these challenges, they use various strategies such as time management, prioritizing tasks, and utilizing assistive tools. This study has implications for universities and working students. For universities, it is important to provide support for working students, such as special attention, tuition fee reductions, and time management and learning strategy training. For working students, the strategies presented in this study can help them achieve success in their studies and work.

Keywords: Working Students, Learning Strategies, Learning Challenges, Universitas Pendidikan Indonesia

Abstrak : Mahasiswa yang aktif bekerja seringkali dihadapkan pada berbagai tantangan dalam belajar, seperti keterbatasan waktu dan kelelahan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi belajar mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang aktif bekerja dalam menghadapi tantangan belajar. Penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui wawancara terhadap 20 mahasiswa UPI yang aktif bekerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif bekerja menghadapi dua tantangan utama: keterbatasan waktu dan kelelahan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, mereka menggunakan berbagai strategi seperti manajemen waktu, pembuatan daftar prioritas, dan memanfaatkan alat bantu. Penelitian ini memberikan implikasi bagi universitas dan mahasiswa pekerja. Bagi universitas, penting untuk memberikan dukungan kepada mahasiswa pekerja, seperti perhatian khusus, keringanan biaya UKT, dan pelatihan manajemen waktu dan strategi belajar. Bagi mahasiswa pekerja, strategi-strategi yang dipaparkan dalam penelitian ini dapat membantu mencapai kesuksesan dalam belajar dan bekerja.

Kata kunci: Mahasiswa Pekerja, Strategi Belajar, Tantangan Belajar, Universitas Pendidikan Indonesia

PENDAHULUAN

Mahasiswa, menurut Knopfemacher dalam Suwono (1978), didefinisikan sebagai individu yang sedang menempuh pendidikan tinggi dan dididik untuk menjadi calon intelektual. Mereka bertujuan untuk belajar dan mengembangkan pemikiran di lingkungan perguruan tinggi, termasuk mencapai prestasi akademik dan menyelesaikan studi sesuai jadwal (Purwanto, H., Nurhasan Syah dan Iskandar G. Rani., 2013). Namun, tidak semua mahasiswa sepenuhnya terlibat dalam proses akademik; beberapa memiliki keterlibatan di luar kampus, seperti pekerjaan atau bisnis.

Berdasarkan pengamatan, penulis melihat adanya mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang menjalani kuliah sambil bekerja. Mahasiswa yang melakukan kedua aktivitas tersebut harus mampu membagi waktu, konsentrasi, dan tanggung jawab di kedua bidang tersebut. Mahasiswa yang bekerja adalah individu yang sedang mengembangkan pengetahuan mereka melalui pendidikan tinggi sambil menjalankan pekerjaan atau usaha untuk membiayai studi mereka (Hakim, A.R. & Hasmira, M.H., 2022). Di era yang dinamis seperti saat ini, mahasiswa seringkali menghadapi tantangan unik yang muncul dari upaya menjaga keseimbangan antara pendidikan dan kegiatan ekstrakurikuler, terutama ketika mereka terlibat dalam dunia kerja. Meskipun ada manfaat yang signifikan dari pengalaman tersebut, namun kuliah sambil bekerja juga membawa sejumlah tantangan bagi mahasiswa.

Penelitian terkait strategi kuliah sambil bekerja juga pernah dilakukan oleh Hakim, A.R. & Hasmira, M.H. dengan judul penelitiannya Strategi Kuliah Sambil Bekerja Oleh Mahasiswa (Studi Kasus: Mahasiswa Bekerja di Universitas Negeri Padang). Dari hasil penelitiannya, terlihat bahwa mahasiswa yang bekerja untuk menyelesaikan studi tepat waktu memiliki strategi dalam menjaga pola istirahat. Hal ini dianggap sebagai upaya untuk menjaga kelancaran dalam menjalani kuliah dan pekerjaan mereka. Selain itu, hasil penelitian oleh Restu, D. D. W. (2020). menunjukkan bahwa, mahasiswa yang bekerja paruh waktu umumnya menggunakan pola belajar mandiri sebagai pilihan utama, karena fleksibel dan dapat disesuaikan dengan jadwal kerja mereka. Namun, mereka juga sering dihadapkan pada tantangan dalam membagi waktu belajar dan mengatasi masalah kesehatan.

Dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan. Dimana fokus penelitian ini yaitu pada bagaimana cara mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia yang aktif kuliah sambil bekerja mengatur strategi mereka dalam menghadapi tantangan belajarnya. Hal ini sebagai bahan pertimbangan, pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa yang memiliki ambisi untuk dapat kuliah sambil bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai strategi yang dapat membantu mahasiswa yang bekerja dalam mengatasi tantangan dalam belajar. Hal ini mencakup analisis mendalam terhadap masalah manajemen waktu, stres akademik, dan ketersediaan sumber daya belajar yang dihadapi oleh mahasiswa yang membagi waktu antara pekerjaan dan studi.

KAJIAN TEORITIS

Strategi

Mulanya kata strategi memiliki kaitan erat dengan peperangan. Hal tersebut dikarenakan kata strategi merupakan serapan dari bahasa Yunani '*strategia*' yang memiliki makna 'ilmu perang' atau 'panglima perang'. Pada The American Heritage Dictionary, makna strategi dituliskan sebagai 'the science of art of military command as applied to the overall planning and conduct combat operations'. Seiring berjalannya waktu dan berkembangnya kebahasaan, makna strategi mulai meluas dan tidak hanya digunakan untuk hal-hal yang berkaitan dengan peperangan. Antony (1972:5) menuliskan bahwa strategi dapat dimaknai sebagai suatu teknik yang digunakan untuk mencapai tujuan. Ada juga yang memaknai strategi sebagai upaya yang terperinci, menyeluruh, bersifat jangka panjang, berdasarkan pertimbangan nalar, penelitian, data dan sebagainya sebagai landasan dalam mencapai tujuan.

Strategi perlu disusun agar memberikan arah yang jelas terhadap arah usaha yang akan dilakukan, sebagai landasan berpikir jangka panjang dan tidak hanya hal-hal yang bersifat rutin terjadi, serta untuk mengantisipasi faktor eksternal yang rumit dan tidak pasti. Dalam melakukan kegiatan ringan hingga pekerjaan berat sekalipun akan memberikan hasil akhir yang lebih baik apabila dilakukan berdasarkan strategi yang sudah disusun sebelumnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Widayanto, Mutinda Teguh. (2020) dalam artikelnya yang berjudul 'Analisis Penerapan Manajemen Strategik dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Usaha) dimana disana tertulis bahwasanya penerapan manajemen strategik pada objek penelitian awalnya berada pada tingkat sedang, kemudian setelah diberi stimulasi dan digencarkan kembali dalam hal manajemen strategi nampak pengaruh positif dan signifikan antara penerapan manajemen strategik dengan kinerja usaha pada objek yang Ia teliti.

Berdasarkan artikel hasil penelitian lain oleh Ambar Sri Lestari (2019) yang berjudul 'Penerapan Manajemen Strategik Dengan Analisis SWOT pada SMP Negeri 4 Kendari' mengindikasikan bahwa analisis SWOT pada siswa merupakan bagian dari strategi untuk melakukan peningkatan prestasi siswa. Ini menunjukkan bahwa menyusun strategi adalah hal yang penting untuk mencapai tujuan dengan lebih baik dan efektif.

Mahasiswa yang Aktif dalam Bekerja

Fenomena mahasiswa yang aktif dalam bekerja menjamur sejak lama. Latar belakang mahasiswa tersebut beragam, namun utamanya terkait finansial atau dengan maksud untuk memperoleh penghasilan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Daulay (2009) ditemukan bahwa mahasiswa bekerja dilatar belakang oleh masalah, mengisi waktu luang, hidup mandiri dan mencari pengalaman. Di sisi lain Jacinta menyatakan bahwa yang menjadi latar belakang

mahasiswa bekerja di antaranya adalah kebutuhan finansial, kebutuhan sosial relasional, dan kebutuhan aktualisasi diri, hal ini tertulis dalam penelitian oleh Dudija (2011). Berdasarkan hal tersebut, dapat dimaknai bahwa yang menjadi latar belakang mahasiswa untuk bekerja umumnya adalah untuk membantu meringankan finansial dengan mendapatkan penghasilan tambahan. Penghasilan yang didapatkan tersebut ada yang menggunakannya untuk membayar uang kuliah, membeli kebutuhan, memberikannya ke keluarganya ataupun sekedar untuk menambah uang makan. Selain itu, ada yang dilatarbelakangi oleh keinginan untuk mengisi waktu luang yang menurutnya masa pembelajaran kuliah tidak terlalu pada, keinginan untuk mencari pengalaman, hidup mandiri dan bagian dari aktualisasi diri bahwa Ia merasa dirinya perlu dan dapat berkembang lebih baik melalui bekerja hingga kebutuhan untuk aspek sosial dan pengembangan relasi.

Umumnya mahasiswa yang bekerja memilih pekerjaan dengan sistem dalam jangka pendek/*short-term contracts* dan kerja paruh waktu/*part-timer jobs*. Hal ini dikarenakan kerja yang bersifat paruh waktu cenderung lebih fleksibel sehingga lebih mudah bagi mahasiswa untuk menyesuakannya dengan waktu kuliah. Di samping hal itu, pekerjaan paruh waktu umumnya memiliki waktu kerja yang singkat, hanya berkisar 3-5 jam. Namun bersamaan dengan itu, menjalankan peran untuk belajar dan bekerja pada waktu yang sama tentunya merupakan hal yang tidak mudah bagi mahasiswa. Mahasiswa yang kuliah sembari bekerja memiliki keharusan untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mulai dari manajemen waktu dan emosi, bersikap disiplin dengan tetap memperhatikan kesehatan fisik mereka. Pilihan untuk kuliah sembari bekerja tentunya memiliki manfaat dan resiko tersendiri bagi mahasiswa yang bersangkutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menjawab rumusan masalah yang mengarah pada eksplorasi serta pemotretan situasi sosial yang mendalam. Pendekatan ini membantu peneliti untuk memahami fenomena sosial, termasuk perasaan dan persepsi subjek penelitian, dalam hal ini yaitu mahasiswa yang aktif dalam bekerja di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia.

Desain penelitian ini secara khusus mengarah pada pemahaman mendalam tentang “Strategi Mengatasi Tantangan Belajar Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Yang Aktif Dalam Bekerja” Populasi penelitian mencakup beberapa mahasiswa yang aktif dalam bekerja di Universitas Pendidikan Indonesia, dengan sampel dipilih melalui teknik purposive sampling untuk memastikan keberagaman dalam perspektif yang diperoleh.

Penelitian memerlukan informan yang kredibel untuk dijadikan sumber informasi yang sesuai dengan rumusan masalah. Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling, di mana subjek penelitian dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, yakni untuk memahami strategi belajar mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang aktif bekerja. Penggunaan teknik purposive sampling ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memperoleh informan yang tepat. Pemilihan informan dengan teknik purposive sampling membutuhkan optimasi. Sebagai teori yang berlandaskan ekonomi, prinsip optimasi dalam pemilihan informan ini sejalan dengan prinsip ekonomi (Arsita, 2015). Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat. Model penelitian ini mengacu pada pendekatan deskriptif kualitatif untuk memahami fenomena strategi mengatasi tantangan belajar mahasiswa yang aktif dalam bekerja di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Dengan demikian, rancangan penelitian ini mencakup pendekatan, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data, alat analisis data, dan model penelitian yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai 20 mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang aktif bekerja. Wawancara dilakukan pada bulan Mei 2024 di kampus UPI, Jawa Barat. Pertanyaan yang digunakan adalah semi-terstruktur dan telah disiapkan sebelumnya. Lokasi wawancara disepakati bersama antara peneliti dan responden.

Tabel 1. Daftar Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang kuliah sambil bekerja

No	Inisial Nama	Jurusan/Prodi	Jenis Pekerjaan
1	A	Teknologi Pendidikan	Part time
2	S	Teknologi Pendidikan	Magang / Full Time
3	F	Teknologi Pendidikan	Part time
4	C	Pendidikan Bahasa Arab	Part time
5	M	Pendidikan khusus	Part time
6	A	Gizi	Part Time
7	T	Teknologi Pendidikan	Part Time
8	S	Teknologi Pendidikan	Part time
9	F	Fisika	Part time
10	E	Teknologi Pendidikan	Part Time
11	L	Pendidikan Bahasa Arab	Part Time
12	E	Pendidikan kesejahteraan Keluarga	Part Time
13	A	PJKR	Part Time
14	R	Manajemen	Magang / Full Time
15	A	Perpustakaan dan Sains Informasi	Part time
16	E	Teknologi Pendidikan	Magang / Full Time
17	A	Perpustakaan dan Sains Informasi	Part Time
18	A	Perpustakaan dan Sains Informasi	Part Time
19	F	Administrasi Pendidikan	Magang / Full Time
20	R	Administrasi Pendidikan	Magang / Full Time

Tantangan Belajar Mahasiswa yang Aktif Bekerja

Berdasarkan hasil wawancara, ada dua tantangan utama yang dihadapi mahasiswa UPI yang aktif bekerja dalam belajar diantara adalah:

1. Keterbatasan waktu

Mahasiswa yang aktif bekerja memiliki waktu yang terbatas untuk belajar dan mengerjakan tugas kuliah. Hal ini dapat menyebabkan mereka kesulitan untuk mengikuti materi perkuliahan, mengerjakan tugas tepat waktu, dan belajar dengan maksimal.

2. Kelelahan akibat pekerjaan

Kelelahan fisik dan mental akibat bekerja dapat membuat mahasiswa sulit untuk fokus dan berkonsentrasi saat belajar. Hal ini dapat berakibat pada penurunan prestasi belajar.

Selain dua tantangan utama tersebut, beberapa mahasiswa juga menyebutkan tantangan lain, seperti kesulitan mengatur prioritas antara pekerjaan dan kuliah, tidak dapat fokus pada kuliah karena memikirkan pekerjaan, kesulitan mendapatkan informasi kuliah dan mengerjakan tugas karena tidak dapat mengikuti perkuliahan, dan sulit untuk mengatur waktu istirahat. Sejalan dengan hal ini, Markel & Frone (1998) juga mengemukakan beberapa indikator konflik antara kuliah dan pekerjaan bagi mahasiswa yang bekerja meliputi kesulitan berkonsentrasi di kelas karena kelelahan setelah bekerja, kesulitan dalam mengatur waktu antara kuliah dan pekerjaan, sering menunda penyelesaian tugas kuliah karena jadwal yang padat, penurunan prestasi dan motivasi karena harus menghadapi kelelahan dan tuntutan dari kedua peran, dan merasa cemas secara berlebihan karena harus menghadapi masalah baik di kuliah maupun di tempat kerja.

Strategi Mengatasi Tantangan Belajar

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, mahasiswa UPI yang aktif bekerja menggunakan berbagai strategi, antara lain:

1. Membuat skala prioritas

Mahasiswa membuat skala prioritas untuk menentukan mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu antara pekerjaan dan kuliah. Dalam bukunya "First Things First", Steve R. Covey (1989) menjelaskan konsep manajemen prioritas dengan fokus pada pentingnya mengidentifikasi kegiatan berdasarkan tingkat kepentingan dan urgensinya.

2. Memanajemen waktu

Menurut Haynes (dalam Luthfiana, 2010), manajemen waktu adalah suatu proses individual yang melibatkan analisis dan perencanaan untuk memanfaatkan waktu secara optimal guna meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Mahasiswa mengatur waktu dengan baik

untuk belajar, mengerjakan tugas, dan bekerja. Hal ini dapat dilakukan dengan membuat jadwal harian atau mingguan.

3. Mencari waktu luang

Sukadji (2000) mendefinisikan waktu luang sebagai periode ketika seseorang tidak terikat tanggung jawab atau kegiatan terstruktur, dan bebas untuk bersantai tanpa rasa terburu-buru. Beliau menekankan bahwa waktu luang merupakan kesempatan untuk melakukan aktivitas yang dipilih secara mandiri dan memberikan kesenangan bagi pelakunya. Dalam konteks ini, mahasiswa mencari waktu luang di sela-sela pekerjaan untuk belajar. Hal ini dapat dilakukan dengan bangun pagi lebih awal, tidur lebih cepat, atau memanfaatkan waktu istirahat.

4. Menggunakan strategi belajar yang efektif

Mahasiswa menggunakan strategi belajar yang efektif, seperti pomodoro technique, spaced repetition, dan mind mapping. Teknik Pomodoro, diciptakan oleh Francesco Cirillo pada akhir tahun 1980-an saat masa perkuliahannya, merupakan metode manajemen waktu yang dirancang untuk meningkatkan fokus dan konsentrasi. Teknik ini bertujuan untuk meminimalkan gangguan dan menghindari kondisi fokus rendah. Teknik ini disempurnakan pada tahun 1992 dan telah dipublikasikan secara luas sejak tahun 1998. Teknik Pomodoro, yang diciptakan oleh Cirilo Francesco, dirancang untuk mengubah waktu menjadi alat yang membantu kita mencapai tujuan dengan cara kerja yang kita pilih. Teknik ini memberdayakan kita untuk terus meningkatkan kinerja dalam pekerjaan atau proses belajar.

Spaced repetition adalah teknik belajar yang menggunakan pengulangan materi yang telah dipelajari dengan interval waktu tertentu untuk meningkatkan daya ingat jangka panjang. Teknik ini memanfaatkan efek psikologis dalam proses belajar, di mana pengulangan materi dengan jarak waktu yang optimal akan membantu memindahkan informasi ke dalam memori jangka panjang. Sistem repetisi berjarak banyak digunakan untuk mempelajari jumlah informasi yang besar dan memastikan informasi tersebut dapat diingat dalam jangka waktu yang lama (TingTong Apps Co. Ltd. Spaced Repetition System. Retrieved from TingTong Apps).

Teknik mind mapping ditemukan oleh seorang pakar memori dari Inggris bernama Tony Buzan pada tahun 1970. Teknik ini dilandaskan pada hasil penelitian mengenai cara kerja otak manusia (Buzan T. 2011). Mind mapping merupakan sebuah metode pencatatan yang kreatif, efektif, dan terstruktur untuk memetakan ide-ide dan pemikiran kita. Teknik ini membantu kita memvisualisasikan hubungan antar konsep, meningkatkan daya ingat, dan memudahkan proses belajar (Sulichah, E. 2018)

5. Berkomunikasi dengan dosen wali

Mahasiswa juga memanfaatkan waktu dengan berkomunikasi bersama dosen wali akademik untuk menjelaskan kesulitannya dalam mengikuti perkuliahan dan mengerjakan tugas. Sehingga perkembangan belajarnya tetap dapat terkendali. Dosen Wali berperan sebagai pembimbing, pengarah, dan penasihat bagi mahasiswa dalam menentukan arah dan tujuan studinya. Beliau memberikan bahan pertimbangan kepada mahasiswa untuk membantu mereka membuat keputusan yang tepat terkait akademiknya. Peran ini terutama terlihat dalam proses penyusunan rencana studi, baik di setiap semester maupun selama program studi secara keseluruhan.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama yang dihadapi oleh mahasiswa UPI yang aktif bekerja adalah terbatasnya waktu dan kelelahan akibat pekerjaan. Untuk mengatasi tantangan tersebut, mahasiswa menggunakan berbagai strategi seperti manajemen waktu yang ketat, pembuatan daftar prioritas, dan memanfaatkan alat bantu seperti alarm dan aplikasi pengingat. Sebagian besar responden merasa strategi yang mereka gunakan cukup efektif, meskipun ada beberapa yang merasa kurang efektif. Hasil ini konsisten dengan konsep manajemen waktu dan prioritas.

Mahasiswa yang berhasil mengatasi tantangan tersebut cenderung memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola waktu dan menetapkan prioritas antara tugas kuliah, pekerjaan, dan istirahat. Penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana mahasiswa yang aktif bekerja menghadapi tantangan dan mengelola waktu mereka. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya dukungan dan fleksibilitas dari pihak universitas untuk memfasilitasi mahasiswa dalam menjalankan peran ganda mereka sebagai pekerja dan pelajar. Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya kesadaran individu dalam mengatur waktu dan menetapkan prioritas.

Beberapa penelitian sebelumnya telah menemukan hasil yang berkaitan dengan tantangan dan juga strategi menghadapinya yang sejalan dengan penelitian ini.

Penelitian oleh Sukardi, S., Santoso, L. H., & Darmadi, E. A. (2023) menemukan beberapa dampak negatif dari perkuliahan sambil bekerja bagi mahasiswa:

1. **Motivasi belajar menurun:** Sebanyak 59,26% responden menyatakan bahwa perkuliahan sambil bekerja menurunkan motivasi belajar mereka.
2. **Keterhambatan mengerjakan tugas:** 76,85% responden menyatakan bahwa mereka terhambat dalam mengerjakan tugas karena minimnya waktu luang akibat perkuliahan sambil bekerja.

3. **Sering absen dan tertinggal mata kuliah:** 80,56% responden menyatakan bahwa mereka sering absen dari kelas dan tertinggal mata kuliah karena perkuliahan sambil bekerja.
4. **IPK lebih rendah:** 68,51% responden menyatakan bahwa IPK mereka lebih rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang tidak bekerja, kemungkinan karena intensitas belajar yang kurang maksimal.

Penelitian oleh Hakim, A.R. & Hasmira, M.H. (2022) mengemukakan bahwa mahasiswa yang bekerja sambil kuliah memiliki motivasi kuat untuk menyelesaikan studi tepat waktu dan mengembangkan ilmu. Universitas menjadi sarana formal bagi mereka untuk mencapai tujuan tersebut, meskipun ilmu tidak harus didapat dari jenjang formal saja. Strategi yang perlu diterapkan adalah fokus pada tujuan dengan menetapkan skala prioritas dan optimalisasi waktu, komunikasi dengan tempat kerja untuk mencari solusi keseimbangan waktu belajar dan bekerja, mempertahankan nilai kuliah dengan belajar giat dan mengikuti kelas secara aktif, serta menjaga pola istirahat untuk menyeimbangkan semua kegiatan. Dengan strategi ini, mahasiswa yang bekerja sambil kuliah dapat mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien.

Selain itu, penelitian juga telah dilakukan oleh Latifah, N. A. (2016). Pada hasil penelitiannya ditemukan bahwa mahasiswa pekerja KI-BKI IAIN Antasari Banjarmasin 2012 sukses mengoptimalkan prestasi akademik dengan strategi utama pembagian waktu yang disiplin. Mereka fleksibel mengatur waktu belajar dan bekerja sesuai jam luang. Strategi belajar lainnya seperti mencatat, mengerjakan tugas, dan mempersiapkan ujian dilakukan dengan cara masing-masing. Meskipun menemui kendala seperti kelelahan dan masalah, mereka tetap termotivasi tinggi dan meraih prestasi akademik kum laude. Hal ini menunjukkan kemampuan mereka dalam mengelola waktu dan strategi belajar untuk mencapai target akademik dan mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang aktif bekerja menghadapi berbagai tantangan dalam belajar, dan mereka menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan tersebut. Universitas juga perlu memberikan dukungan kepada mahasiswa yang aktif bekerja. Selain itu, penelitian ini juga memiliki beberapa implikasi antara lain:

1. Bagi universitas

Universitas perlu memberikan lebih banyak dukungan kepada mahasiswa yang aktif bekerja. Dukungan tersebut dapat berupa perhatian khusus, keringanan biaya UKT serta pelatihan manajemen waktu dan strategi belajar.

2. Bagi mahasiswa

Mahasiswa yang aktif bekerja perlu menggunakan berbagai strategi untuk mengatasi tantangan belajar. Strategi-strategi tersebut dapat membantu mahasiswa untuk mencapai kesuksesan dalam belajar dan bekerja.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan beberapa cara. Pertama, penelitian dapat dilakukan pada mahasiswa di universitas lain untuk mengetahui apakah mereka menghadapi tantangan yang sama dengan mahasiswa UPI yang aktif bekerja. Kedua, penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat. Ketiga, penelitian dapat dilakukan untuk meneliti efektivitas strategi yang digunakan oleh mahasiswa yang aktif bekerja untuk mengatasi tantangan belajar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Mahasiswa UPI yang aktif bekerja menghadapi dua tantangan utama: keterbatasan waktu dan kelelahan. Untuk mengatasinya, mereka menggunakan berbagai strategi seperti manajemen waktu, pembuatan daftar prioritas, dan memanfaatkan alat bantu. Penelitian ini menunjukkan pentingnya dukungan dari universitas, seperti perhatian khusus, keringanan biaya UKT, dan pelatihan manajemen waktu dan strategi belajar. Bagi mahasiswa pekerja, strategi-strategi yang dipaparkan dapat membantu mencapai kesuksesan dalam belajar dan bekerja. Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan beberapa cara, seperti: dilakukan di universitas lain, menggunakan metode kuantitatif, dan meneliti efektivitas strategi yang digunakan oleh mahasiswa pekerja. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa pekerja UPI dalam menghadapi tantangan dan mencapai kesuksesan dalam belajar dan bekerja.

DAFTAR REFERENSI

Artikel Jurnal

- Arsita, M. N. (2015). Rasionalitas pilihan orang tua terhadap pesantren. *Jurnal Ilmiah Pendidikan SosiologiAntropologi*.
- Chang, M. J., & Kusnadi, A. (2018). Creating a web-based online flashcard for Korean vocabulary memorization. *IJNMT (International Journal of New Media Technology)*, 5(1), 35-40.
- Daulay, S. F. (2009). Perbedaan self-regulated learning antara mahasiswa Universitas Sumatera Utara yang bekerja dengan yang tidak bekerja (Skripsi). Medan: Fakultas Universitas Sumatera Utara.

- Dudija, N. (2011). Perbedaan motivasi menyelesaikan skripsi antara mahasiswa yang bekerja dengan mahasiswa yang tidak bekerja. *Humanitas*, 8(2), 195-206.
- Hakim, A. R., & Hasmira, M. H. (2022). Strategi kuliah sambil bekerja oleh mahasiswa (Studi kasus: Mahasiswa bekerja di Universitas Negeri Padang). *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(1), 30-37.
- Latifah, N. A. (2016). Strategi belajar mahasiswa yang bekerja untuk mengoptimalkan prestasi akademik (Studi kasus pada mahasiswa KI-BKI angkatan 2012).
- Lestari, A. S. (2019). Penerapan manajemen strategik dengan analisis SWOT pada SMP Negeri 4 Kendari. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 1-24.
- Markel, K. S., & Frone, M. R. (1998). Job characteristics, work-school conflict, and school outcomes among adolescents: Testing a structural model. *Journal of Applied Psychology*, 83(2), 277-287.
- Purwanto, H., Nurhasan Syah, & Iskandar G. Rani. (2013). Perbedaan hasil belajar mahasiswa yang bekerja dengan tidak bekerja program studi pendidikan teknik bangunan jurusan teknik sipil FT-UNP. *Jurnal CIVED*, 2302-334. Universitas Negeri Padang.
- Restu, D. D. W. (2020). Pola belajar mahasiswa pekerja part-time: Studi terhadap mahasiswa jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Sukardi, S., Santoso, L. H., & Darmadi, E. A. (2023). Dampak kuliah sambil bekerja terhadap aktivitas belajar mahasiswa di Politeknik Tri Mitra Karya Mandiri. *IKRA-ITH Humaniora: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 1-8.
- Widayanto, M. T. (2020). Analisis penerapan manajemen strategik dan pengaruhnya terhadap kinerja usaha. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 5(3), 173-182.
- Widia, W., Sarnita, F., Fathurrahmaniah, F., & Atmaja, J. P. (2020). Penggunaan strategi mind mapping untuk meningkatkan penguasaan konsep siswa. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(2).

Buku

- Buzan, T. (2011). *Buku pintar mind map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Covey, S. R. (1989). *The 7 habits of highly effective people*. New York: Simon & Schuster.
- Sukadji. (2000). *Penyusunan dan mengevaluasi laporan penelitian*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sumber Lainnya

- Cirillo, F. (2007). *The Pomodoro Technique: The life-changing time-management system*. California: Virgin Books.
- Luthfiana, V. (2010). Kontribusi manajemen waktu terhadap produktivitas kerja wartawan (Skripsi, Universitas Gunadarma). Jawa Barat. http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2010/Artikel_10505240.pdf

Sarwono, S. W. (1978). Perbedaan antara pemimpin dan aktivis dalam gerakan protes mahasiswa. Jakarta: Bulan Bintang.

TingTong Apps Co. Ltd. Spaced repetition system. Retrieved from TingTong Apps:
<http://tingtongapps.com/scientific-research/75-spacedrepetition-system.html>

Sulichah, E. (2018). Efektivitas model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar IPA dan motivasi belajar siswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(2), 71-77.